

## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Problem Based Learning Pada Kelas V di SD Negeri 060925 Kec. Medan Amplas T.P 2023/2024

Eirene Sirait<sup>1</sup>, Fita Fatria<sup>2</sup>, Nur Hafni Siregar<sup>3</sup>, Nugraha Nasution<sup>4</sup>, Rosanti Lumban Gaol<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah  
e-mail: [eirenesirait07@gmail.com](mailto:eirenesirait07@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ini adalah untuk mengidentifikasi prosedur dan cara menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 060925 kec, Medan Amplas. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 060925 kec, Medan Amplas tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek ini dipilih berdasarkan hasil nilai ulangan semester I yang menunjukkan bahwa kelas V mempunyai nilai rata-rata kelas dan ketuntasan kelas yang rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptis komparatif yang membandingkan antara nilai tes pada siklus I (pertama), dengan nilai tes pada siklus II (kedua). Kriteria keberhasilan tindakan untuk hasil belajar adalah dengan batas tuntas 75 (KKM = 75) dan ketuntasan kelas sebesar 88%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKn pada kondisi awal (tes kemampuan awal), siklus I, dan siklus II. Hasil observasi awal mencapai 20%. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik, terjadi peningkatan sebesar 28 % pada siklus I pembelajaran pertama, 48 % siklus I pembelajaran kedua dan 56% pada siklus I pembelajaran ketiga mencapai 64%. Sedangkan pada siklus II pembelajaran pertama peningkatan hasil belajar mencapai 72 %, pada siklus II pembelajaran kedua mengalami peningkatan hingga 88%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKN di kelas V SD Negeri 060925 kec, Medan Amplas, hal ini ditinjau dari meningkatnya hasil belajar peserta didik dari 20 % naik menjadi 88%.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*

### Abstract

This study aims to find out this is to identify the procedures and ways to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model that can improve the learning achievement of grade V students of State Elementary School 060925, Medan Amplas District. This type of research is Action Research. The subjects of this study were 25 students of grade V of SD Negeri 060925 Kec, Medan Amplas in the 2023/2024 academic year. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely action planning, action implementation, observation, and reflection. These subjects were selected based on the results of the first semester test scores which showed that class V had a low average class score and class completion. The data collection techniques used were tests, observations, interviews, field notes, and documentation. The data analysis technique used was comparative descriptive which compared the test scores in cycle I (first) with the test scores in cycle II (second). The criteria for the success of the action for learning outcomes were with a completion limit of 75 (KKM = 75) and class completion of 88%. The results of the study showed that there was an increase in PPKn learning outcomes in the initial conditions (initial ability test), cycle I, and cycle II. The results of the initial observation reached

20%. From the results of the study conducted on student learning outcomes, there was an increase of 28% in the first cycle of learning, 48% in the second cycle of learning and 56% in the third cycle of learning reaching 64%. While in the first cycle of learning the increase in learning outcomes reached 72%, in the second cycle of learning there was an increase of up to 88%. Based on the research conducted in cycles I and II it can be concluded that using the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes in PKN learning in class V of SD Negeri 060925 Kec, Medan Amplas, this is seen from the increase in student learning outcomes from 20% to 88%.

**Keywords:** *Problem Based Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan bangsa, pendidikan itu sendiri sudah ada dan diperlukan saat manusia pertama kali dihadapkan pada suatu masalah kehidupan. Pendidikan yang dibutuhkan untuk masa depan kita, bukanlah pendidikan yang hanya terlalu tinggi diakademisitas dengan cara bagaimana kita bisa meningkatkan pencapaian pada ujian, tetapi lebih jauh dari itu, masa depan kita membutuhkan seberapa besar kah kita menguasai keterampilan dasar yang dibutuhkan kehidupan bangsa yang akan datang. Berbicara masalah pendidikan, tentu tidak jauh jauh berbicara mengenai lembaga yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu lembaga sekolah, lembaga sekolah ini dimana anak didik menaruh harapan untuk menyalurkan segala potensinya. Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menggali dan mengembangkan pootensi yang ada pada seorang anak, dengan segala faktor yang mendukung kemampuan anak tersebut. Sekolah merupakan lembaga formal, lembaga formal ini menjadi rumah inefes – paling banyak menyerap waktu demi mendapat pengetahuan.

Belajar adalah sebuah proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sejak perkembangannya manusia memiliki tahapan perkembangan, sejauh yang dikenal manusia terdapat 4 fase perkembangan tersebut, masing-masing tahapan perkembangan tersebut mengandung kecakapan saja dan tingkat-tingkat pencapaian tertentu. Bekal ilmu yang diambil ketika seseorang belajar itu serta berfungsinya. Menurut Sunarso (dalam Agus 2008: 14) Civic Skills meliputi keterampilan intelektual dan keterampilanberpartisipasi. Keterampilan intelektual yang penting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Pendidikan adalah sebagai proses pengembangan kepribadian yang bertujuan dan tidak terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar. proses belajar mengajar yang berkembang di sekolah, banyak di kelas di prinsip kan oleh peran dari guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung di proses tersebut. Keterlibatan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar banyak ditegaskan sampai saat ini pada saat peserta didik belajar disekolah mutlak bagian yang dibutuhkan dari guru. Salah satu cermin kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar peserta didik yang dicapai oleh peserta didik di sekolah tersebut. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran itu sendiri merupakan salah satu indikator seberapa baik kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Materi yang satu ini memiliki peran yang sangat penting yaitu mata pelajaran pendidikan Pancasila diharapkan akan mampu membentuk peserta didik yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PPKn di kelas V kebanyakan masih terpusat pada guru, sehingga peserta didik belum dapat berperan secara aktif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Dari beberapa permasalahan yang ada diambil rumusan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini: 1. Bagaimana merencanakan penggunaan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Hak dan Kewajiban Melalui Model Problem Based Learning Pada Kelas V di SD Negeri 060925 kec, Medan Amplas T.P 2023/2024? 2. Bagaimana hasil pengimplementasian Model Problem Based Learning dalam pembelajaran Hak dan Kewajiban Pada Kelas V di SD Negeri 060925 kec, Medan Amplas T.P 2023/2024? 3. Bagaimana peran guru

dan peserta didik dalam mengimplmentasikan Model Problem Based Learning sebagai Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Hak dan Kewajiban Pada Kelas V di SD Negeri 060925 kec, Medan Amplas T.P 2023/2024?

### **1. Hakikat Hasil Belajar**

Prestasi merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang memiliki sebuah arti hasil usaha. Zainal Arifin (dalam Agus 2023: 14) mengutarakan bahwa "Prestasi belajar merupakan sebuah masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia sebab sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing". Prestasi belajar selalu dijadikan para subjek sebagai wujud hasil diri dalam mencapai kepuasan pada tingkat dan jenis tertentu yaitu prestasi yang dicapai. Prestasi yang dimaksudkan dalam bentuk hal konkrit yang dimiliki misalnya dengan nilai rapor yang diberikan kepada para siswa pada akhir program belajar.

Menurut Purwanto (dalam Noor 2020:64) hasil belajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang menghasilkan sebuah input secara fungsional. Hasil belajar adalah perolehan dari sebuah kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Prestasi adalah segala sesuatu yang telah dapat diciptakan melalui keuletan kerja siswa dan akan memberikan perasaan senang. Menurut Agustin 2020: 468 hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera di raport atau di ijasah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah sebuah kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perlu di tinjau apa saja ciri-ciri dari keberhasilan belajar anak baik dari aspek perolehan nilai hasil belajar, aspek psikologis, dan aspek metapisiologis. Aspek perolehan nilai hasil belajar yaitu Siswa yang mendapatkan nilai hasil belajar diatas KKM maka siswa tersebut dapat dikategorikan keberhasilan belajar, tentu saja nilai tersebut diharapkan ada kenaikan pada setiap tahapan, baik dalam nilai ulangan harian, UTS, dan US Siswa juga harus tetap dikategorikan.

### **2. Hak dan Kewajiban Masyarakat Sebagai Warga Negara**

Hak adalah suatu kuasa agar dapat melakukan sesuatu yang seharusnya diterima atau dilakukan seseorang dan tidak dapat ditentang oleh pihak lain manapun (Wahyu Widodo: 2015). Namun yang dimaksud disini ialah tindakan yang bersifat legitimate dan tidak menyimpang dari undang-undang yang berlaku. Yaitu UUD 1945 dan pancasila.

Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus kita lakukan dengan tanggung jawab (Wahyu Widodo:

2015). Hak dalam kehidupan bernegara dapat dikatakan sebagai sesuatu yang seharusnya dimiliki oleh warga negara. Hal tersebut bersifat mutlak dan terdapat kebebasan. Dalam sebuah kehidupan bernegara, setiap warga negara wajib mendapatkan hak yang sesuai dengan yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku. Namun dengan catatan bahwa warga negara juga dibebankan dengan melakukan sebuah kewajiban yang telah ditetapkan oleh negara dalam perundang-undangan. Kewajiban sebagai warga negara adalah segala sesuatu yang wajib dilakukan agar memperoleh hak dari tempat tinggal. pada saat Pelaksanaan dari hak dan kewajiban dilaksanakan dengan baik sehingga akan menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertib.

### **3. Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang akan akan digunakan untuk panduan saat merencanakan sebuah pembelajaran dikelas. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (dalam Trianto: 15) adalah rencana atau pola untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang, desain bahan belajar, dan bimbingan atau pengajaran di kelas. Model pembelajaran ialah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai suatu tujuan belajar khusus dan berfungsi sebagai pedoman/acuan bagi perancang pembelajaran dan para

guru dalam perencanaan kegiatan pengajaran belajar. Problem Based Learning adalah model pembelajaran dimana sasaran didik diarahkan untuk memecahkan masalah yang memiliki beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa diharapkan mampu belajar mengenai pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan di sisi lain siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan memecahkan masalah. PBL akan menjadi suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang berfungsi sebagai suatu konteks dimana peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan mendapatkan ketrampilan memecahkan masalah tersebut. Ibrahim, M, dan M. Nur (dalam Syamsidah: 10) sedangkan menurut Trianto: 2014 Model pembelajaran PBL adalah sebuah pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan posisi guru sebagai motivator serta fasilitator, yang dimana peserta didik diberikan kesempatan bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Menurut Ngalimun, (2016:89) menyatakan bahwa model Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan sebuah masalah melalui strategi-strategi sehingga peserta didik mampu memperoleh sebuah pengetahuan. Yang saya rasa menarik dari Model Pembelajaran Ini ialah peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran tersebut dimana mereka diberi berbagai problem oleh guru dan peserta didik menganalisis masalah, mendiagnosis masalah tersebut, merumuskan alternative/strategi pemecahan masalah, menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah lalu dievaluasi problem tersebut. Untuk hal ini guru harus terampil dalam memilih memilih problem apa yang penting yang berkenaan dengan tujuan pembelajaran tersedia. Janganlah diberi problem yang terlebih luas karena bisa membuat pembelajar buyar konsentrasinya, meskipun kecil namun tajam dan dalam itu lebih baik daripada lebar namun tidak dalam fokusnya problem, usahakan problem tersebut menyentuh dan realistis, janganlah abstrak hanya bingungkan pembelajar.

Menurut syamsidah (2018: 13) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dapat juga disebut pembelajaran kolaboratif, menggabungkan potensi antara guru dengan peserta didik. Namun sebuah pembelajaran akan tetap menjadi subjek sehingga akan terlibat dalam sebuah proses hingga pelaksanaan pelajaran berpusat kepada peserta didik, telah terbiasa melatih kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar yang mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Agar memberi efek yang lebih maksimal, alangkah baiknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman sejawat, bukan hanya memunculkan masalah, akan tetapi juga dalam menyelesaikan problem yang menjadi materi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning adalah seruntunan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memberikan masalah yang nyata dalam sebuah pembelajaran sehingga siswa mampu belajar berfikir kritis, mempunyai ketrampilan memecahkan masalah, dan dapat melaksanakan tugas secara kolaboratif, komunikatif, dan kreatif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang berangkat dari permasalahan nyata yang dihadapi oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, kemudian ditindaklanjuti dengan beberapa tindakan nyata dan terencana serta terukur (Sutama, 2011: 134). memiliki empat langkah dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu plan (perencanaan), act (tindakan), observe (pengamatan) dan reflect (perenungan). Sukardi berpendapat bahwa ada sedikitnya empat model penelitian tindakan, yaitu model Kemmis dan Taggart, model Ebbut, model Elliot dan model McKernan (2011: 214). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart. Desain penelitian model Kemmis dan Taggart memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni dimulai dari komponen plan (perencanaan), action (tindakan), kemudian observe (pengamatan) dan reflect (refleksi). Pada siklus I yang terdapat pada gambar di atas akan berputar menjadi siklus II dengan komponen yang sama dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya secara beruntun hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kegiatan penelitian akan dilaksanakan pada semester satu atau

semester ganjil Tahun ajaran 2023/2024, yaitu tanggal 28 mei 2024 sampai dengan tanggal 22 Agustus 2024. Tempat penelitian di UPT SDN 060925 Kec Medan Amplas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPT SDN 060925 Kec Medan Amplas yang berjumlah 25 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi kegiatan awal

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 060925 Medan Amplas. Jumlah keseluruhan siswa ada 25 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kemampuan siswa dari tes sebelumnya dikatakan rata-ratanya masih rendah. Ada 80 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM, 20% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 75.

### Deskripsi hasil penelitian

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Rencana tindakan pada siklus 1 hal yang dilakukan untuk persiapan adalah membuat modul ajar untuk tiga kali pertemuan. modul ajar dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning sesuai langkah-langkah yang dibahas pada kajian teori. Kompetensi dasar yang akan diajarkan dalam modul ajar adalah KD 1.2. Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. KD 2.2. menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Modul ajar ini akan diimplementasikan pada tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Senin, 15 Juli 2024, pertemuan kedua hari rabu, 17 Juli 2024, dan pertemuan ketiga hari Jumat, 19 Juli 2024.

##### Pelaksanaan Tindakan

Guru menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah terkait hak dan kewajiban. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat) dengan menggunakan lembar observasi dalam tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama hari senin, 15 Juli 2024, pertemuan kedua hari rabu, 17 Juli 2024, dan pertemuan ketiga hari Jumat, 19 Juli 2024, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

##### 1) Pertemuan pertama

Secara umum pelaksanaan sudah sesuai rencana tindakan (modul ajar pertemuan 1. Berdasarkan observasi dan analisis data diketahui bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilakukan secara optimal, yaitu: Guru belum sepenuhnya mengorganisir siswa, siswa hanya membuat kelompok sendiri sehingga kemampuan kelompok kurang merata Guru belum memberikan penilaian pada persiapan siswa ketika akan presentasi, sehingga penampilan siswa kurang maksimal. Guru belum mengelompokkan siswa dengan merata, Sehingga ada kelompok aktif sekali tetapi ada kelompok yang pasif, sehingga pembelajaran kurang hidup. Guru belum membantu siswa dalam membagi tugas, Sehingga dalam kelompok yang aktif hanya sebagian saja. Pengelompokkan belum merata, sehingga pembelajaran kurang hidup.

##### 2) Pertemuan kedua

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sudah sesuai dengan rencana tindakan (modul ajar pertemuan kedua). Berdasarkan observasi diketahui bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang perlu diperbaiki. Namun secara keseluruhan sudah lebih baik dari pada pertemuan pertama. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki adalah: Pembentukan kelompok belum merata antara kemampuan siswanya. Guru belum memberikan motivasi yang optimal, sehingga siswa belum sepenuhnya belajar dengan semangat. Guru kurang memberikan apresiasi positif kepada penampilan siswa, sehingga siswa kurang termotivasi. Guru belum memberikan

penjelasan yang detil tentang permasalahan yang diajukan, sehingga siswa masih kebingungan untuk menyampaikan solusi.

3) Pertemuan ketiga

Secara umum pembelajaran pada pertemuan ketiga sudah lebih baik dan sesuai dengan rencana yang dibuat (modul ajar pertemuan ketiga). Hanya masih ada kekurangan sedikit yang nanti diperbaiki pada pembelajaran siklus kedua

**b. Observasi siklus 1**

Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa. Dalam proses tindakan 1 pengamatan yang seksama dan berpusat pada masalah penelitian. Yang dilakukan dalam proses pengamatan adalah: Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran. Mengamati kegiatan siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok. Melakukan penilaian. Menghitung presentase hasil belajar.

**2. Siklus II**

**a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Rencana tindakan pada siklus II hal yang dilakukan untuk persiapan adalah membuat modul ajar untuk tiga kali pertemuan. Modul ajar dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning sesuai langkah-langkah yang dibahas pada kajian teori. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam modul ajar adalah KD 3.2. memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. KD 4.2. Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. modul ajar ini akan diimplementasikan pada tiga kali pertemuan yaitu pertemuan pertama hari Selasa, 30 Juli 2024, pertemuan kedua hari Rabu 31 Juli 2024, dan pertemuan ketiga hari Jumat 02 Agustus 2024.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat) dengan menggunakan lembar observasi dalam tiga kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama hari Selasa, 30 Juli 2024, pertemuan kedua hari Rabu 31 Juli 2024, dan pertemuan ketiga hari Jumat 02 Agustus 2024, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

Secara umum pelaksanaan sudah sesuai rencana tindakan (modul ajar pertemuan 1. Berdasarkan observasi dan analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat bagus. Menurut observer 1, masih ada 1 langkah yang belum dilakukan guru. Tetapi menurut observer 2 dan 3 menyatakan pembelajaran sudah berlangsung baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan.

2. Pertemuan kedua

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (modul ajar Pertemuan II). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah baik. Menurut observer 1 dan 2 pembelajaran dinyatakan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sedangkan observer 3 memberikan catatan, perlunya anak diberikan reward yang sesuai ketika anak dapat mengerjakan tugas dengan baik

3. Pertemuan ketiga

Sebagaimana pada pertemuan 1 dan 2, pertemuan ke 3 sudah sesuai rencana. Berdasar observasi dan analisis data diketahui bahwa pembelajaran sudah berlangsung sangat baik. Menurut observer a, 2, dan 3 pembelajaran sudah baik, hanya perlu lebih memberi motivasi pada anak, sehingga anak lebih bersemangat.

**Observasi**

Memonitor partisipasi dan hasil belajar siswa. Hasil Penelitian Siklus, dilihat dari rata-rata kelas, siklus II diperoleh dari 25 peserta didik dengan 13 peserta didik atau mencapai 52% mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 12 peserta didik atau 48% tidak tuntas. Pembelajaran V diperoleh dari 25 peserta didik 22 peserta didik atau mencapai 88%

mencapai ketuntasan belajar, sedangkan terdapat 3 peserta didik atau 12% tidak tuntas. Maka disimpulkan telah mengalami kenaikan dari 52% menjadi 88%. Dilihat dari materi, untuk materi PPKn relatif mudah pada KD 3.2 dan 4.2 dari KD sebelumnya. Bila dikategorikan yang sudah tuntas dan belum tuntas sebagai berikut: Presentase belum tuntas:  $3/25 \times 100\% = 12\%$  Presentase sudah tuntas:  $22/25 \times 100\% = 88\%$

**Tabel 3.1 Hasil belajar kondisi awal, siklus 1 dan 2**

| No. | Kategori Nilai                 | Kondisi Awal | Siklus 1 | Siklus 2 |
|-----|--------------------------------|--------------|----------|----------|
| 1.  | Persentase Belum Tuntas (<KKM) | 80 %         | 48%      | 12%      |
| 2.  | Persentase Tuntas (>=<KKM)     | 20 %         | 52%      | 88%      |

Berdasarkan hasil perolehan pemberian tindakan siklus II Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PPKN, karena penelitian pada siklus II sudah memperoleh kategori nilai baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% dan hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa Jika pendidik menggunakan model Pembelajaran Problem based learning dalam pembelajaran PKN pada materi hak dan kewajiban maka hasil belajar pada peserta didik kelas V UPT SDN 060925 Kec Medan Amplas dapat meningkat hasil belajar siswa

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari nilai siswa sebelum dan sesudah penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. rata-ratanya masih rendah. Ada 80 % atau 20 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, 20% atau 5 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Pada pelaksanaan siklus I siswa yang sudah tuntas sebesar 52% atau 13 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 48% atau 12 siswa. Pada pelaksanaan siklus II siswa yang sudah tuntas sebesar 88% atau sebanyak 22 siswa. Peningkatan prestasi belajar tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya antara lain, yaitu:1. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran.2. Guru memberikan pendekatan kepada siswa tanpa memandang latar belakang siswa pada saat berdiskusi. 3. Guru memberikan motivasi dan perhatian pada siswa sehingga siswa terpacu semangatnya dalam belajar. Guru melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arie dkk. 2020. *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Software Geogebra Untuk Kemampuan Komunikasi Matematis dan Self Confidence Siswa SMA*. Makasar: Yayasan barcode
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Cetakan Kesatu. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunarso dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widodo, Wahyu.Anwari Budi. Maryanto. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Zainal Arifin. 2000. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.